

PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT BRIGUNA KARYA DAN BRIGUNA PURNA DI

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

KANTOR CABANG PAHLAWAN SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Keuangan dan Perbankan



Oleh :

NINIS DWI INDRAYANI

NIM : 2016110274

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ninis Dwi Indrayani
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 04 Maret 1998
N.I.M : 2016110274
Program Studi : Perbankan dan Keuangan
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Prosedur Pemberian Kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna
di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang
Pahlawan Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal : 29 Agustus 2019


(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)

NIDN: 0726045503

Ketua Program Studi Diploma 3,

Tanggal : 29 Agustus 2019


(Dr. Kautsar R. Salman, SE. MSA. Ak.)

PROCEDURES FOR GIVING BRIGUNA KARYA CREDIT AND BRIGUNA KARYA CREDIT IN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK BRANCH OFFICE PAHLAWAN SURABAYA

NINIS DWI INDRAYANI

NIM: 2016110274

Email: 2016110274@students.perbanas.co.id

ABSTRACT

PT Bank Rakyat Indonesia Branch Office Pahlawan Surabaya is one a government-owned bank that provides unsecured loans to employees or retirees who have fixed leverage called the briguna Credit Karya and Purna. This Final Project Research aims to find out how the procedure for granting Briguna Karya and Purna at PT Bank BRI Branch Office Pahlawan Surabaya. This Final Project Research uses interview, observation and documentation methods. Criteria for prospective debtors are permanent employees or retirees who have cooperated with banks. The requirements that must be fulfilled in the briguna credit application are photocopies of ID cards, copies of family cards, photocopies NPWP, original SK first appointment as permanent employees and final decree, supervisor recommendation letters, salary deductions, power of attorney debit account, pass photo and also pension card for BRIGuna Purna. If the requirements are fulfilled, the procedure for giving briguna credit and Full briguna is the stage of application and filing by the prospective debtor, the phase of data investigation by ADK, the check and delivery stage by supervisor ADK, the decision stage, the second loan approval system stage, the contract stage, the stage of activating the loan account number, and finally the loan realization stage. Conclusions from the research This final assignment is the procedure for granting briguna credit for Work and Full User at PT Bank BRI Branch Office Pahlawan Surabaya is in accordance with the applicable provisions and has been implemented well by the part of the Briguna Credit Team.

Keywords: Procedure, Giving, BRIGuna Credit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu pada umumnya dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi masyarakat yang meningkat dan selalu diikuti oleh kebutuhan dana yang juga semakin besar. Kebutuhan dana akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya biaya kebutuhan hidup yang menyebabkan sebagian dari pegawai pemerintah maupun swasta yang mempunyai penghasilan relatif kecil dan tetap. Para pensiunan pegawai tetap yang sudah tidak dalam usia produktif untuk bekerja mengalokasikan pendapatan yang akan diterima dimasa yang akan datang agar dapat digunakan

untuk mencukupi kebutuhan saat ini, yaitu dengan memakai fasilitas kredit yang ditawarkan oleh bank terlebih lagi jika calon debitur memiliki beban tanggungan keluarga yang besar menyebabkan sebagian dari pendapatan harus digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, baik kebutuhan produktif maupun konsumtif.

Dalam kondisi seperti ini bank sangat diperlukan. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit selain mempunyai peran dalam membantu perekonomian masyarakat, kredit juga merupakan salah satu jenis usaha bank yang sangat berperan penting dalam usaha perbankan. Keberhasilan usaha bank salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan dan efektivitas dalam mengelola kredit serta mengendalikan resiko. Setiap bank selalu berusaha meningkatkan mutu fasilitas kredit yang diberikan kepada masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik untuk melakukan peminjaman dana, maka masyarakat yang meminjam dana tersebut akan dikenakan jasa berupa tarif bunga kredit yang dibayarkan kepada bank. Dalam mengajukan kredit biasanya prosedurnya cukup rumit dan perlu banyak persyaratan yang harus dipersiapkan termasuk jaminannya.

PT. Bank Rakyat Indonesia yang merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki tugas dan usaha pada bidang perbankan yang terus menerus berusaha meningkatkan ekonomi rakyat. Salah satunya meningkatkan mutu fasilitas kredit yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia sehingga banyak calon debitur yang mempercayakan pada PT Bank Rakyat Indonesia. Adapun dari beberapa jenis fasilitas kredit yang ditawarkan oleh PT, Bank Rakyat Indonesia salah satunya adalah kredit BRIGuna Karya dan kredit BRIGuna Purna. Kredit BRIGuna Karya merupakan fasilitas Kredit Tanpa Agunan atau KTA yang diberikan kepada calon debitur dengan sumber pembayaran berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji). Sehingga debitur yang merupakan seorang pegawai dengan penghasilan tetap yang rendah masih bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan untuk kredit BRIGuna Purna itu sendiri di tujukan kepada para debitur yang sudah pensiun dan memperoleh penghasilan tetap berupa uang pensiun.

Dalam memberikan kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna berpedoman pada syarat dan prosedur yang telah ditetapkan. Tentunya prosedurnya tidak jauh berbeda dengan prosedur bank pemberi kredit lainnya. Prosedur dalam proses kredit ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam proses pengajuan kredit. Syarat bagi calon debitur kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna tidak terlalu rumit dan tergolong mudah akan tetapi tidak semua orang mengetahui prosedurnya dengan benar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka hal tersebut memberi dorongan untuk lebih lanjut memahami dan kemudian mendiskripsikan mengenai prosedur pemberian kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna dengan menuliskannya dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan judul "PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT BRIGUNA KARYA DAN BRIGUNA PURNA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG PAHLAWAN SURABAYA".

Perumusan Masalah

Seiring dengan berkembangnya dunia perbankan di Indonesia mungkin ada berbagai permasalahan dalam Prosedur Pemberian kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya. Berbagai masalah tersebut adalah:

1. Apa yang menjadi persyaratan pengajuan kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya?
2. Bagaimana prosedur pemberian kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna

- pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya?
3. Bagaimana analisis Pemberian kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya?
 4. Bagaimana angsuran kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya?
 5. Bagaimana solusi penyelesaian kredit bermasalah pada kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami persyaratan pengajuan kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan memahami prosedur pemberian kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan memahami analisis Pemberian kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya.
4. Untuk mengetahui dan memahami angsuran kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya.

5. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana solusi penyelesaian kredit bermasalah pada kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pahlawan Surabaya.

Manfaat Penelitian

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk pembaca mengenai Prosedur Pemberian kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perbankan

Menurut Kasmir (2014:14) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa bank lainnya.

Pendapat Kasmir di atas diperjelas oleh UU Nomor 10 Tahun 1998 mengenai pengertian bank, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi Bank

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama dan fungsi bank lainnya. Sesuai dengan tugasnya, fungsi utama bank dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat
Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya. Dengan penghimpunan dana ini,

bank menjamin keamanan uang masyarakat tersebut sekaligus memberikan bunga untuk dana tersebut.

2) Menyalurkan dana kepada masyarakat
Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana yang sudah dihimpun kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman.

Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "credere" yang artinya adalah kepercayaan. Maksud percaya tersebut adalah dari si penerima kredit yang dipercaya oleh si pemberi kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu tertentu (Kasmir, 2012:112).

Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, mengemukakan definisi kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan unatuk kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari definisi kredit diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kredit adalah perjanjian pinjam meminjam uang dimana bank berperan sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur dan disertai dengan pembayaran bunga sesuai perjanjian sebelumnya dan dilunasi pada jangka waktu tertentu.

Unsur-unsur kredit

Kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan. Dalam pemberian kredit harus dilihat dari berbagai unsur-unsur kredit. Unsur-unsur kredit menurut (Kasmir, 2012:114) adalah:

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan dari pemberi kredit bahwa kredit yang akan diberikan tersebut benar-benar akan diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh perusahaan, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka waktu menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini

merupakan keuntungan suatu perusahaan.

Tujuan Kredit

Pemberian fasilitas kredit memiliki beberapa tujuan yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit menurut Kasmir (2012:167) adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, hasil keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima Bank sebagai balas jasa.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja, dengan dana tersebut maka pihak nasabah akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor rill.

Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhannya yang diinginkan nasabah. Menurut Kasmir (2012: 127) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

Jenis kredit dilihat dari segi tujuan

- 1) Kredit Konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna memenuhi kebutuhan dalam konsumsi.
- 2) Kredit Produktif, bertujuan untuk memungkinkan si penerima kredit dapat mencapai tujuan yang apabila tanpa kredit tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
- 3) Kredit Perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

Jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu

- 1) Kredit jangka waktu pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- 2) Kredit jangka menengah merupakan kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.
- 3) Kredit jangka panjang Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada bagian ini disampaikan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan Tugas Akhir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggunakan sumber data primer yang didapat dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara

serta dokumentasi untuk menunjang penelitian atau disebut data sekunder.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan ruang lingkup pembahasan yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada satu jenis produk Bank Rakyat Indonesia saja, yaitu Kredit Briguna
2. Penelitian ini berfokus pada prosedur pemberian Kredit Briguna Karya dan Briguna Purna pada Bank Rakyat Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada sub bab ini akan disampaikan informasi mengenai sumber data serta metode pengumpulan data.

Sumber data

Dalam penyusunan Tugas Akhir agar data – data yang digunakan dalam laporan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan akurat maka digunakan dua metode sebagai berikut :

1) Penelitian Primer

Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh dari pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan metode wawancara yaitu dengan Pejabat PT Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya.

2) Metode data sekunder

Penelitian dengan data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan yaitu buku-buku *literature*, jurnal yang diterbitkan oleh bank yang diteliti atau jurnal – jurnal yang terkait dengan judul Tugas Akhir yang sedang diselesaikan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dibutuhkan metode-metode yang sesuai ,yaitu sebagai berikut :

1. Metode observasi

Menurut Widoyoko (2014: 46) observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian, Pengumpulan data dengan cara mencatat persoalan yang diteliti di lapangan, sebagai penguat data yang diperoleh melalui data sebelumnya.

2. Metode *interview* atau wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara disini dilakukan secara terkait pada pedoman pertanyaan yang telah disusun dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, buku-buku, catatan-catatan, dan laporan yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit Briguna Karya dan Briguna Purna pada Bank Rakyat Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data

berfungsi untuk memaparkan bagaimana kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Analisis data agar memperoleh hasil yang baik dapat dilakukan melalui empat tahap berikut ini :

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berdasarkan informasi yang diperoleh.
2. Membuat pembahasan penelitian yang akan diteliti lebih dalam

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran pada sampel penelitian.
2. Menganalisis dan menetapkan kesimpulan penelitian

c. Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan analisis dan pengolahan data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian dengan metode yang telah ditentukan.

d. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan berdasarkan data yang sudah dievaluasi dengan disesuaikan pada format penulisan laporan dan selanjutnya melaporkan hasil- hasil penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulpen Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang

kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU Nomor 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) Nomor 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres Nomor 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Visi dan Misi

Dalam perkembangan dan mempertahankan serta meningkatkan daya saing yang kompetitif maka PT. Bank Rakyat Indonesia merilis visi dan misi yang handal, yaitu :

A. Visi

Menjadi The Most Valuable Bank di Asia Tenggara dan Home to the Best Talent.

B. Misi

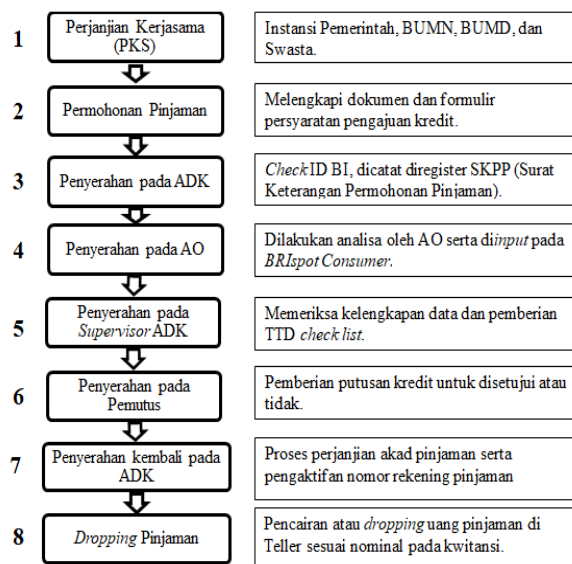
Adapun yang menjadi misi dari PT. Bank Rakyat Indonesia adalah:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational dan risk management excellence*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

Hasil Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pahlawan Surabaya berkaitan dengan salah satu produk bank yakni kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna purna. Hasil penelitian ini dilaksanakan dengan metode wawancara kepada anggota

Account Officer Consumer serta hasil evaluasi pada saat melakukan kegiatan magang. Hasil penelitian dari kegiatan yang sudah dilakukan mengenai prosedur pemberian kredit BRIGuna karya dan BRIGuna purna adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil wawancara

Gambar 1

Proses pemberian kredit

Pada skema diatas dapat diketahui proses pemberian kredit BRIGuna Karya dan Purna serta *jobdesk* dari masing-masing pihak terkait dalam proses pemberian kredit. Pada tahap awal persyaratannya adalah calon debitur merupakan pegawai tetap dan tempat bekerja atau instansinya sudah menjalin kerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia. Pegawai kontrak atau *outsourcing* juga dapat mengajukan pinjaman BRIGuna Karya dengan syarat sudah dilakukannya ijin prinsip ke kantor wilayah yang dilakukan oleh *Account Officer* terkait. Pada saat kredit sudah diproses dan terjadi permasalahan sehingga mengakibatkan kredit tidak bisa dilanjutkan untuk proses selanjutnya maka akan dilakukan konfirmasi pada debitur sehingga bisa dicari jalan keluarnya dan proses kredit bisa untuk dilanjutkan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa

proses pengajuan kredit BRIGuna sangat mudah karena persyaratannya tidak menyulitkan calon debitur. Setelah penyerahan berkas sudah disetujui maka akan dilakukan pengecekan kolektibilitas debitur. Pencatatan pada SKPP dilakukan apabila kolektibilitas calon debitur sudah sesuai dengan persyaratan dari bank. Selanjutnya *Account Officer* akan melakukan input pada sistem Bank BRI atau disebut BRISpot. Berkas yang sudah diinput akan diserahkan pada supervisor administrasi kredit untuk diberikan paraf kelengkapan dokumen. Kemudian diserahkan pada pemutus. Jika terdapat masukan dari pemutus maka akan disampaikan kepada calon debitur sebelum proses realisasi dilaksanakan. Jika semua hal sudah terpenuhi maka calon debitur akan dihubungi bagian ADK untuk datang ke Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya untuk melakukan proses realisasi. Saat proses realisasi calon debitur diharuskan membawa suami atau istri bila sudah menikah. Apabila berhalangan hadir, maka dipersilahkan membawa surat kuasa yang sudah di tandatangani oleh suami atau istri yang berhalangan untuk datang pada saat realisasi. Selanjutnya hasil realisasi akan di masukkan pada rekening tabungan atau bisa diambil tunai pada *counter teller*.

Pembahasan

Persyaratan Pengajuan Kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna

Dalam pengajuan kredit BRIGuna Karya dan Purna memiliki kriteria calon debitur dalam persyaratan pengajuan kredit yaitu:

1. BRIGuna Karya merupakan kredit tanpa agunan yang diberikan kepada pegawai yang memiliki SK pengangkatan pertama Instansi Pemerintah / BUMN / BUMD / Swasta, serta SK kenaikan pangkat terakhir atau disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing instansi atau

perusahaan. Limit dari kredit BRIGuna ini tidak terbatas sesuai dengan kemampuan debitur. Jangka waktu kredit hingga 15 tahun (180 bulan) atau usia debitur saat jatuh tempo kredit maksimal 75 tahun. Debitur mutasi kerja ke daerah lain tidak harus melakukan pelunasan pinjaman.

2. BRIGuna Purna merupakan kredit yang diberikan kepada pensiun dengan batas usia maksimum sesuai dengan Masa Persiapan Pensiun (MPP) dan masa pensiun. Dimana sesuai dengan instansi, umur pensiunannya atau jangka waktu lunas selambatnya debitur berusia 75 tahun. Pembayarannya dengan cicilan ringan dan angsuran tetap sampai jatuh tempo. Adapun perlindungan asuransi jiwa tanpa *medical check up* adalah sampai dengan Rp 500 juta dan apabila debitur meninggal dunia, pinjaman akan dicover oleh asuransi.
3. Perjanjian Kerjasama (PKS)
 - a. Pada prinsipnya pemberian kredit BRIGuna hanya diberikan apabila telah ada perjanjian kerjasama antara BRI dengan instansi / perusahaan tempat calon debitur bekerja.
 - b. PKS yang telah dibuat antara Kantor Cabang dengan suatu instansi atau perusahaan berlaku untuk seluruh unit kerja dibawah Kantor Cabang.
 - c. Debitur pensiunan tidak diberlakukan perjanjian kerjasama, namun Kantor Cabang harus mengupayakan agar pembayaran pensiun dilakukan melalui bank BRI, harus ada kesanggupan bendahara kas negara / kantor ataupun pos / kantor pembayar pensiun dilakukan pemotongan pensiun secara tertib setiap bulan dan menyetorkan langsung ke BRI untuk pembayaran angsuran kredit BRIGuna.

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, dapat dilihat bahwa dalam praktiknya Kredit BRIGuna Karya juga bisa diberikan pada pegawai

kontrak dengan persyaratan pengajuan ijin prinsip ke Kantor Wilayah oleh *Account Officer*.

Adapun persyaratan pengajuan kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna yang harus dipenuhi calon debitur adalah sebagai berikut:

a. Syarat kredit BRIGuna Karya pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya:

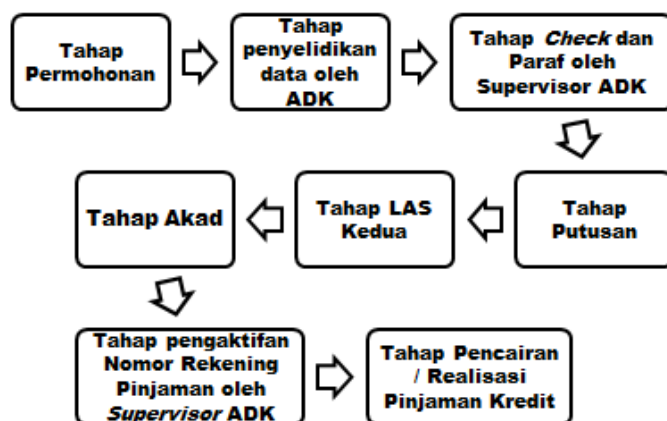
1. *Fotocopy* identitas diri dan suami atau istri
2. *Fotocopy* kartu keluarga
3. *Fotocopy* NPWP
4. Asli SK pengangkatan pertama sebagai pegawai tetap dan SK terakhir.
5. Surat rekomendasi atasan
6. Surat kuasa potong gaji
7. Surat kuasa debet rekening
8. Pas foto diri dan suami atau istri

b. Syarat kredit BRIGuna Purna pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya:

1. Asli SK pensiun
2. Surat kuasa potong pensiun
3. *Fotocopy* KARIP
4. *Fotocopy* identitas diri dan suami atau istri
5. *Fotocopy* kartu keluarga
6. Pas foto diri dan suami atau istri

Prosedur Pemberian Kredit Briguna Karya dan Briguna Purna

Dalam prosedur pemberian kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi sehingga pinjaman yang diajukan bisa disetujui dengan baik. Setelah sebelumnya sudah diulas dalam hasil penelitian, berikut adalah gambaran mengenai tahapan pengajuan kredit BRIGuna secara lebih merinci. Dimana seluruh tahapan yang sudah dijelaskan dalam wawancara sesuai dengan praktiknya.



Sumber : Bank BRI

Gambar 2
Prosedur pemberian pinjaman BRIGuna

Pada gambar 4.3 digambarkan sebuah proses mulai dari awal nasabah datang untuk melakukan permohonan pinjaman atau pengajuan pinjaman BRIGuna hingga pada saat realisasi pinjaman yang berikut adalah penjelasannya:

1) Tahap Permohonan

Debitur pensiunan sipil / militer / BUMN mengajukan permohonan kredit pensiun kepada AO (*Account Officer*). AO akan meminta kelengkapan syarat utama debitur dalam pengajuan kredit pensiun ini sebagai agunan, yaitu debitur harus membawa seluruh persyaratan yang ditentukan oleh pihak Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya. Lalu oleh AO, debitur harus mengisi dan menandatangani :

- a) Formulir Permohonan Kredit
- b) Surat Pernyataan Berhutang Debitur
- c) Surat Kuasa Debet Rekening

2) Tahap penyelidikan data oleh ADK (Administrasi Kredit)

Setelah debitur melakukan permohonan kredit pensiun dan berkas persyaratan sudah lengkap, maka selanjutnya AO akan menyerahkan berkas pinjaman tersebut kepada administrasi kredit, tahap ini adalah penyelidikan berkas-berkas data yang dilakukan oleh Petugas administrasi

kredit. Administrasi kredit akan melakukan:

a) Verifikasi

pemeriksaan satu persatu persyaratan berkas pinjaman apakah sudah lengkap atau belum, jika sudah lengkap maka akan dilakukan proses LAS ke 1 (*Loan Approval System*). Jika belum lengkap berkas akan dikembalikan ke AO dan proses akan dipending.

b) LAS (*Loan Approval System*) pertama

Adalah sistem dimana dilakukan suatu proses pengecekan berkas yang sudah lengkap dengan sistem yang sudah di input oleh AO, jika sudah benar dan sama sesuai dengan aslinya maka akan dilanjutkan proses berikutnya, tetapi jika terdapat ketidakcocokan, maka akan di kembalikan ke AO dengan status sistem di kembalikan oleh administrasi kredit ke AO. Selain itu administrasi kredit melakukan:

1. *Check ID BI* apakah calon debitur telah memiliki pinjaman atau tidak di BRI atau di bank lain.
2. *Check tingkat kolektibilitas* calon debitur.

Check berkas tersebut dilakukan dengan menggunakan BI Checking. BI *Checking* adalah laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berisi riwayat kredit/pinjaman debitur/calon debitur kepada bank atau lembaga keuangan non bank. Riwayat kredit yang baik atau buruk akan terdata dalam SID (Sistem Informasi Debitur) Bank Indonesia. Kegunaan dari BI Checking ini adalah untuk mengetahui masalah kelancaran pembayaran pinjaman atau sering disebut kolektibilitas. Kolektibilitas kredit berarti menggolongkan kredit berdasarkan kelancaran atau ketidaklancaran pengembalian kredit baik pokok maupun pinjamannya. Setelah semua sudah sesuai, maka berkas akan di register di SKPP (Surat Keterangan Permohonan Pinjaman) untuk di serahkan ke *supervisor* ADK dan pemutus.

3) Tahap *Check* dan Paraf oleh Supervisor ADK

Berkas pinjaman yang sudah di register SKPP , akan di *check* kembali oleh *supervisor* ADK di lihat jika nasabah adalah nasabah lama atau memiliki pinjaman lama maka akan di *check* pinjaman lamanya dan dibandingkan dengan pinjaman baru, serta di *check* kembali berkas pendukung dan jaminan yang di jadikan agunan apakah sudah sesuai atau tidak dengan jumlah plafon yang di ajukan, lalu di paraf yang artinya *supervisor* menyetujui nasabah meminjam sebesar tersebut. Tetapi jika tidak sesuai antara plafon dengan agunan maka berkas akan di kembalikan ke administrasi kredit.

Agunan utama dalam kredit BRIGuna Karya adalah sumber gaji dan SK pengangkatan sebagai pegawai tetap sedangkan BRIGuna Karya adalah uang pensiunan dan SK pensiun. Namun apabila dipandang perlu adanya jaminan untuk mendukung keamanan kredit, maka dalam pelaksanaannya (penggunaan agunan tambahan) sepenuhnya diserahkan kepada pertimbangan pejabat pemutus. Untuk pegawai tetap bisa dilihat dari besar saldo BPJS dan untuk pegawai kontrak diatas tiga kali *takehome pay* maka akan dikenakan agunan sesuai kebijakan pemutus.

4) Tahap Putusan

Setelah berkas pinjaman di *check* oleh *supervisor* ADK, lalu selanjutnya berkas diserahkan ke pemutus, pemutus adalah Pimpinan Kantor Cabang. Beliau adalah pemutus pinjaman kredit atau juga disebut tahap terakhir apakah pinjaman kredit diterima atau ditolak.

5) Tahap LAS kedua

Setelah berkas pinjaman diputus dan hasilnya diterima, berkas akan dikembalikan

ke administrasi kredit untuk di proses LAS ke 2. LAS Ke 2 yaitu suatu sistem untuk memastikan bahwa berkas sudah di putus dan di lakukan pembuatan nomor rekening pinjaman, serta dibuatkan berkas lainnya oleh ADK untuk proses

tandatangan persetujuan kredit atau di sebut juga proses akad seperti:

- a) Kwitansi Realisasi Pinjaman
- b) Slip Setoran realisasi. Selain slip setoran realisasi, jika nasabah mempunyai pinjaman lama, maka akan dibuatkan slip setoran pelunasan pinjaman atau suplesi yang harus dilunasi.
- c) Surat Kuasa Memotong Uang Pinjaman
- d) SUP (surat umum perjanjian)
- e) Data Statis Tabungan adalah data rekening koran tabungan nasabah untuk melihat transaksi *chas flow* keuangan nasabah
- f) Data Statis Pinjaman adalah data rekening koran pinjaman nasabah untuk melihat sisa pinjaman nasabah yang harus di suplesi.
- g) SPH (Surat Pengakuan Hutang) dan PTK

6) Tahap Akad

Setelah dilakukannya LAS kedua, maka selanjutnya berkas di serahkan ke ruang akad. Akad adalah suatu proses perjanjian dan penandatanganan semua berkas pinjaman kredit, di setiap berkas akan di bacakan secara terinci oleh petugas akad atau administrasi kredit yang bermaksud agar nasabah mengerti, jelas dan terperinci serta sepakat atas realisasi pinjaman kredit, semua ongkos – ongkos kredit sampai dengan pembayaran cicilannya.

7) Tahap pengaktifan Nomor Rekening Pinjaman oleh *Supervisor* ADK

Setelah dilakukan proses akad maka berkas akan di kembalikan ke *supervisor* administrasi kredit untuk di *check* ulang apakah berkas sudah di tandatangani semua oleh nasabah atau ada kurang lengkap, jika ada yang kurang lengkap maka berkas akan di kembalikan ke ruang akad, tetapi jika sudah ditandatangani semua maka *supervisor* akan mengaktifkan no rekening pinjaman nasabah atas nama tersebut.

8) Tahap Pencairan / *Dropping* Pinjaman

Tahap pencairan adalah tahap terakhir setelah nomor rekening pinjaman sudah di aktifkan oleh *supervisor* ADK, teller akan mencairkan uang pinjaman kredit nasabah sebesar yang telah di sebutkan dalam kwitansi, dan teller akan membuku atau validasi kwitansi realisasi tersebut, setelah pembukuan selesai, teller akan memberikan bukti pencairan pinjaman kepada nasabah berupa : lembar kedua surat pengakuan hutang, kwitansi, dan slip setoran.

Analisis Pemberian Kredit Briguna Karya dan Briguna Purna

Dalam memberikan kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada Bank BRI

Kantor Cabang Pahlawan Surabaya perlu dilakukan analisis atas instansi tempat calon debitur bekerja maupun terhadap individu calon debitur itu sendiri. Ada beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian Kelayakan Instansi atau Perusahaan

Dalam penilaian kelayakan instansi atau perusahaan dimaksudkan sebagai tahapan awal untuk melakukan perjanjian kerjasama dalam pemberian kredit serta untuk meyakinkan Pejabat Kredit Lini bahwa perusahaan atau instansi calon debitur layak untuk melakukan kerjasama dalam pemberian kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna.

2. Penilaian Kelayakan Calon Debitur

Dalam penilaian risiko kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna dipergunakan *Credit Risk Scoring* (CRS) dimana pengukuran tingkat risiko dilakukan dengan mengevaluasi faktor-faktor utama dalam “siklus hidup” nasabah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kegagalan pengembalian kredit. Dalam pelaksanaannya pemberian kredit yang terdapat surat rekomendasi atasan dapat terealisasi.

3. Analisis Kemampuan Calon Debitur

Analisis kemampuan calon debitur ini bisa dilihat dari jumlah gaji atau pendapatan yang diterima oleh calon debitur setiap bulannya. Hal tersebut digunakan untuk menentukan besar kecilnya jumlah angsuran yang mampu dibayarkan oleh calon debitur setiap bulannya serta menentukan besar plafond kredit BRIguna yang dapat diberikan oleh bank. Jumlah maksimal angsuran kredit atau RPC yang ditetapkan oleh Bank BRI adalah 60% dari jumlah gaji. Apabila ada calon debitur yang memiliki gaji setiap bulannya sebesar Rp. 6.987.800 ingin mengajukan kredit sebesar Rp. 100.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan, maka maksimal angsuran yang dapat dibayarkan setiap bulannya adalah $60\% \times \text{Rp. } 6.987.800$ atau sebesar Rp. 4.192.680. Setelah diketahui maksimal angsuran selanjutnya bisa dihitung maksimal *plafond* yang bisa diterima oleh calon debitur.

$$\frac{1}{1+(i \times n)} \times n \times (\text{maksimum angsuran per bulan})$$

$$\frac{1}{1+(0,90\% \times 36)} \times 36 \times (4.192.680)$$

$$0,755 \times 150.936.480 = \text{Rp } 114.000.362$$

Berdasarkan analisis perhitungan kemampuan calon debitur, dapat diketahui bahwa maksimal *plafond* pinjaman yang dapat diterima oleh calon debitur adalah sebesar Rp. 114.000.362. Kredit yang diajukan oleh calon debitur tersebut dapat disetujui dengan jumlah *plafond* Rp. 100.000.000, suku bunga sebesar 16 persen dan jangka waktu 36 bulan sehingga besar angsuran kredit setiap bulannya adalah Rp. 3.515.800.

Angsuran Kredit Briguna Karya dan Briguna Purna

Jumlah angsuran yang harus dibayarkan debitur setiap bulannya dipengaruhi oleh besarnya *plafond* kredit, suku bunga serta jangka waktu pinjaman. Suku bunga kredit BRIguna dapat dilihat dalam lampiran 5. Berikut adalah perhitungan *plafond* pinjaman yang bisa

disetujui beserta simulasi angsurannya yang disesuaikan dengan daftar tabel suku bunga. Pertama dilakuakn perhitungan maksimal *plafond* pinjaman sebagai berikut:

- Penghasilan debitur : Rp 6.987.800
- RPC 60 % : Rp 4.192.680
- Suku bunga flat perbulan(i) : 0,90 persen
- Pokok pinjaman : Rp 100.000.000
- Bunga : 16 persen
- Jangka waktu : 36 bulan

Dari data diatas maka maksimum angsuran yang dibayar oleh debitur setiap bulannya adalah Rp 4.192.680. Sehingga dihitung maksimal *plafond* pinjaman yang dapat diberikan kepada debitur tersebut adalah:

$$\frac{1}{1+(i \times n)} \times n \times (\text{maksimum angsuran per bulan})$$

$$\frac{1}{1+(0,90\% \times 36)} \times 36 \times (4.192.680)$$

$$0,755 \times 150.936.480 = \text{Rp } 114.000.362$$

Debitur dapat mengajukan pinjaman dengan *plafond* Rp 100.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan dan bunga sebesar 16 persen. Sehingga dapat dibuatkan simulasi angsuran pinjaman debitur untuk pembayaran setiap bulannya seperti pada lampiran 6.

Simulasi perhitungan angsuran pinjaman dengan *plafond* sebesar 100 juta, suku bunga 16 persen, dan jangka waktu 36 bulan, bisa diketahui bahwa setiap bulan agsuran yang dibayarkan atau dipotong dari gaji yang diterima debitur adalah sebesar Rp 3.515.800.

Berikut adalah jurnal untuk biaya realisasi pinjaman sampai proses pembayaran angsuran dan pelunasan :

- 1) Jurnal pada saat *dropping* pinjaman
 - D: Pinjaman yang diberikan
Rp. 97.500.000
 - K: rekening tabungan nasabah
Rp. 97.500.000
- 2) Jurnal pada saat pembayaran biaya
 - D: Kas Teller
Rp. 2.500.000

K: Pendapatan administrasi
Rp. 100.000

K: Pendapatan Asuransi
Rp. 1.400.000

K: Pendapatan Provisi
Rp. 1.000.000

3) Jurnal pada saat pembayaran angsuran

D: Rekening Tabungan Nasabah
Rp. 3.515.800

K: Angsuran pokok pinjaman
Rp. 2.182.467

K: Angsuran bunga pinjaman
Rp. 1.333.333

Solusi Penyelesaian Kredit Bermasalah pada kredit Briguna Karya dan Briguna Purna

Dalam memberikan kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya tentunya akan terjadi risiko. Risiko disini yang dimaksud adalah terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah. Pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya biasanya terjadi penunggakan pembayaran oleh debitur dari instansi pemerintahan karena pindah tugas. Saat dokumen masih dalam proses pengiriman bendahara tempat tugas yang lama tidak memotong angsuran begitu juga tempat tugas yang baru. Sehingga mengakibatkan penunggakan dua sampai tiga bulan. Bila hal ini terjadi maka *Account Officer* akan segera menghubungi debitur atau juru bayar kalau pembayarannya terjadi penunggakan sehingga diminta untuk segera menyelesaikan tunggakan yang belum terbayar.

Selain itu kredit bermasalah juga terjadi pada karyawan yang di PHK. Bersama dengan nasabah *Account Officer* akan meminta hak nasabah untuk diberikan pada Bank BRI. Apabila masih belum bisa menutupi semua pinjaman maka akan dilakukan pengambilan dari BPJS. Langkah terakhir yang dilakukan jika pinjaman belum terbayar adalah penagihan langsung ke rumah debitur.

Sebagai pihak yang bertindak menjadi kreditur, maka sudah sepatutnya bank memiliki kriteria dan penggolongan terhadap kualitas kredit yang diberikan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses klasifikasi dan penanganan terhadap berbagai macam permasalahan yang timbul dalam sebuah perjanjian kredit yang telah dilakukan. Penggolongan kualitas kredit yang dilakukan oleh bank bertujuan untuk menghitung cadangan potensi kerugian yang tentunya akan berpengaruh terhadap portofolio bank dan menjadi salah satu indikator penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank BRI memiliki catatan lengkap mengenai pembayaran cicilan dari setiap nasabah mereka, hal ini bisa menunjukkan lancar atau tidaknya pembayaran yang dilakukan oleh debitur. Berikut ini adalah penggolongan kualitas kredit BRIGuna Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pahlawan Surabaya:

1. Kolektabilitas 1 (Lancar)
Debitur kriteria lancar apabila tidak melakukan tunggakan pembayaran pinjaman.
2. Kolektabilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus)
Debitur dikatakan dalam perhatian khusus apabila melakukan tunggakan pembayaran pinjaman 1 hari sampai 90 hari.
3. Kolektabilitas 3 (Kurang Lancar)
Debitur dikatakan kurang lancar apabila melakukan tunggakan pembayaran pinjaman 91 hari sampai 120 hari.
4. Kolektabilitas 4 (Diragukan)
Debitur tergolong kriteria diragukan apabila melakukan tunggakan pembayaran pinjaman 121 hari sampai 180 hari.
5. Kolektabilitas 5 (Macet)

Debitur kriteria macet yaitu debitur yang melakukan tunggakan pembayaran diatas 180 hari.

Pembayaran angsuran kredit BRIguna sudah dikatakan bermasalah apabila terjadi sekali penunggakan, akan tetapi terdapat 2 perbedaan yaitu NPL dan Non NPL. Dikatakan NPL apabila sudah melakukan tunggakan pembayaran diatas 90 hari sedangkan penunggakan pembayaran yang dilakukan masih kurang dari 90 hari disebut Non NPL.

Klasifikasi kolektabilitas debitur penting untuk dijelaskan kepada debitur, terutama mengenai konsekuensi yang akan mereka terima. Debitur yang tidak melakukan pembayaran kredit tepat waktu akan sangat merugikan debitur di hari yang akan datang, terutama jika mereka ingin mengajukan pinjaman kembali. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan khusus bagi pihak bank selaku kreditur, karena semua informasi debitur mengenai riwayat kredit sebelumnya akan tercatat pada Sistem Informasi Debitur (SID) Bank Indonesia yang dapat diakses oleh pihak bank sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan persetujuan kredit.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pahlawan Surabaya bertujuan untuk mengetahui persyaratan pengajuan kredit, prosedur pemberian kredit, agunan kredit, angsuran kredit, serta solusi untuk kredit BRIguna yang bermasalah. Seluruh informasi yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sudah sesuai dengan seluruh tujuan penelitian.

Dalam pengajuan kredit BRIguna Karya dan Purna memiliki

kriteria calon debitur dalam persyaratan pengajuan kredit yaitu:

1. BRIguna Karya merupakan kredit tanpa agunan yang diberikan kepada pegawai yang memiliki SK (Surat Keputusan) pengangkatan pertama, baik Instansi Pemerintah / BUMN / BUMD / Swasta, serta Surat Keterangan kenaikan pangkat terakhir atau disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing instansi atau perusahaan. Limit dari kredit BRIguna ini tidak terbatas sesuai dengan kemampuan debitur. Jangka waktu kredit hingga 15 tahun (180 bulan) atau usia debitur saat jatuh tempo kredit maksimal 75 tahun. Debitur mutasi kerja ke daerah lain tidak harus melakukan pelunasan pinjaman.
2. BRIguna Purna merupakan kredit yang diberikan kepada pensiun dengan batas usia maksimum sesuai dengan Masa Persiapan Pensiun (MPP) dan masa pensiun. Dimana sesuai dengan instansi, umur pensiunannya atau jangka waktu lunas selambatnya debitur berusia 75 tahun. Pembayaran dengan cicilan ringan dan angsuran tetap sampai jatuh tempo. Adapun perlindungan asuransi jiwa tanpa *medical check up* adalah sampai dengan Rp 500 juta dan apabila debitur meninggal dunia, pinjaman akan *discover* oleh asuransi.
3. Perjanjian Kerjasama (PKS)
 - a. Pada prinsipnya pemberian kredit BRIguna hanya diberikan apabila telah ada perjanjian kerjasama antara BRI dengan instansi atau perusahaan tempat calon debitur bekerja.
 - b. PKS yang telah dibuat antara Kantor Cabang dengan suatu instansi atau perusahaan berlaku untuk seluruh unit kerja dibawah Kantor Cabang.
 - c. Debitur pensiunan tidak diberlakukan perjanjian

kerjasama, namun Kantor Cabang harus mengupayakan agar pembayaran pensiun dilakukan melalui bank BRI, harus ada kesanggupan bendahara kas negara atau kantor pembayar pensiun dilakukan pemotongan pensiun secara tertib setiap bulan dan menyetorkan langsung ke BRI untuk pembayaran angsuran kredit BRIGuna.

Apabila kriteria calon debitur sudah dipenuhi, maka calon debitur hanya perlu melengkapi persyaratan dokumen diantaranya adalah sebagai berikut:

Syarat kredit BRIGuna Karya pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya:

1. *Fotocopy* identitas diri dan suami atau istri
2. *Fotocopy* kartu keluarga
3. *Fotocopy* NPWP
4. Asli SK pengangkatan pertama sebagai pegawai tetap dan SK terakhir.
5. Surat rekomendasi atasan
6. Surat kuasa potong gaji
7. Surat kuasa debet rekening
8. Pas foto diri dan suami atau istri

Syarat kredit BRIGuna Purna pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya:

1. Asli SK pensiun
2. Surat kuasa potong pensiun
3. *Fotocopy* KARIP
4. *Fotocopy* identitas diri dan suami atau istri
5. *Fotocopy* kartu keluarga
6. Pas foto diri dan suami atau istri

Angsuran kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya dipengaruhi oleh plafond kredit, perhitungan kebutuhan kredit dan suku bunga yang berlaku.

Dalam memberikan kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya tentunya akan terjadi risiko. Risiko disini yang dimaksud adalah terjadinya kredit macet atau kredit

bermasalah. Pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya biasanya terjadi penunggakan pembayaran oleh debitur dari instansi pemerintahan karena pindah tugas. Saat dokumen masih dalam proses pengiriman biasanya bendahara tempat tugas yang lama tidak memotong angsuran begitu juga tempat tugas yang baru. Sehingga mengakibatkan penunggakan dua sampai tiga bulan. Bila hal ini terjadi maka *Account Officer* akan segera menghubungi debitur atau juru bayar kalau pembayarannya terjadi penunggakan sehingga diminta untuk segera menyelesaikan tunggakan yang belum terbayar.

Selain itu kredit bermasalah juga terjadi pada karyawan yang di PHK. Bersama dengan nasabah *Account Officer* akan meminta hak nasabah untuk diberikan pada Bank BRI. Apabila masih belum bisa menutupi semua pinjaman maka akan dilakukan pengambilan dari BPJS. Langkah terakhir yang dilakukan jika pinjaman belum terbayar adalah penagihan langsung ke rumah debitur.

Saran dan Implikasi Penelitian

Saran penelitian ini diberikan kepada peneliti selanjutnya. Apabila akan melakukan penelitian dengan judul yang serupa maka diharapkan kepada peneliti tersebut untuk mencari tempat penelitian yang berbeda agar terdapat perbedaan prosedur dan pelaksanaan pada bank tersebut. Apabila peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pahlawan Surabaya agar mengambil judul atau topik yang berbeda.

Implikasi penelitian yang diberikan berdasarkan hasil penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pahlawan Surabaya mengenai kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna agar kredit dapat berjalan lancar dan mengurangi timbulnya kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Menjalin komunikasi yang berkelanjutan, baik dengan debitur maupun instansi sehingga bisa mengetahui informasi terbaru debitur agar tidak terjadi tunggakan pembayaran yang mengakibatkan gagal bayar atau kredit macet.
2. Dilakukan pemantauan instansi atau perusahaan tempat debitur bekerja agar bisa mengetahui perkembangan perusahaan dan meminimalisir terjadinya PHK karyawan yang salah satunya merupakan debitur dari PT Bank Rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2014). Bank dan Lembaga keuangan. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 20.12 di <http://repository.ut.ac.id/4060/1/PKOP4318-M1.pdf> <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/MONETER/article/viewFile/942/942>
- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan "Dari Teori Menuju Aplikasi". Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2012). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2012). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers
- Nainggolan, N. (2013). Peranan Kepramukaan dalam Membina Sikap Nasionalisme pada Gugus Melati Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1). Diakses pada 17 Juli 2019 pada pukul 19.40 di <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/447/0>.
- Siswanti, A. (2015). Pemanfaatan Layanan Perpanjangan Masa Peminjaman Koleksi Melalui Media Sosial Facebook di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 1-7. <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/viewFile/10026/7528>
- Situs resmi bank BRI pada <https://bri.co.id/>
- Situs Web Kamus Besar Indonesia, diunduh tanggal 22 juni 2019 dari <https://kbbi.web.id/>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, N., & Retnawati, H. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran bangun ruang di SMP dengan pendekatan problem-based learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 197-210. <https://lib.unnes.ac.id/20482/1/1401411402-s.pdf>
- Susanti, N., Halin, H., & Kurniawan, M. (2018). PENGARUH BAURAN PEMASARAN (4P) TERHADAP KEPUTUSANPEMBELIAN PERUMAHAN PT. BERLIAN BERSAUDARA PROPERTINDO (Studi Kasus Perumahan Taman Arizona 1 Taman Arizona 2 dan Taman Arizona 3 di Talang Jambi Palembang). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1). <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/viewFile/298/302>
- Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998
- Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar